



IMPLEMENTASI METODE DEMOSTRASI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN FIKIH MATERI SHOLAT DI SMPN 13 MALANG

Linda Puspitasari¹, Ika Ratih Sulistiani², Bahroin Budiya³
Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam
Fakultas Agama Islam Universitas Islam Malang
e-mail: ¹ lindapuspitasari803@gmail.com, ² ika.ratih@unisma.ac.id,
³ bahroinbudiya@unisma.ac.id,

Abstrak

Education is the most important thing in improving the quality of human resources, learning goes well if the teacher better understands the condition of students, one of which is the psychological factor, namely a sense of self-esteem. The purpose of this study was to determine the implementation of the demonstration method to improve student learning outcomes in fiqh subjects, prayer materials at SMP 13 Malang, East Java, and to determine student learning outcomes using the demonstration method. Types The types used in this research are classroom action research or CAR. The researcher took direct sources from class VIII A students and teachers who teach Fiqh at SMPN 13 Malang, East Java. In this case the researcher in determining the sample uses the Purpose Sampling technique. The results showed that there was an increase in learning outcomes from pre-cycle with students who completed 50%, to cycle I students who completed 70% and cycle II students who completed 90%. This means that the demonstration method is able to improve student learning outcomes.

Kata Kunci: Pendidikan, Metode Demonstrasi, PTK

A. Pendahuluan

Pendidikan dalam arti umum adalah suatu kegiatan yang mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan budaya, yang dapat berlangsung seumur hidup. Secara khusus, dalam Pendidikan Agama Islam menekankan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses transformasi dan internalisasi pengetahuan dan nilai-nilai peserta didik melalui penumbuhan dan pengembangan potensi diri peserta didik untuk mencapai keselarasan dan pemenuhan dalam segala aspek kehidupan (Adelina Yuristia, 2018:1).

Pada dasarnya penedekatan ini mampu memberikan peranan yang baik dan sangat penting untuk mencapai pada tujuan pendidikan islam. Cara artistik

dalam menyampaikan pengetahuan kepada murid juga dianggap sangat urgent dibandingkan bahan yang disampaikan. Seperti kata pepatah, metode atau cara lebih utama daripada bahan ajar. Ternyata siswa lebih menyukai materi pendidikan yang komunikatif walaupun materi yang disajikan tidak terlalu menarik. Sebaliknya jika materi sangat menarik dan tidak menarik maka akan sulit dipahami oleh siswa. Dengan menempatkan pendekatan yang tepat, maka akan berhasil dalam proses pengajaran. Dan sebaliknya, jika digunakan dengan cara yang salah, bisa berakibat fatal bagi prestasi akademik (Analia, 1907:98).

Guru sebagai pengelola pembelajaran membantu siswa menciptakan lingkungan belajar dimana murid mengikuti dengan nyaman dan efisien (Hidayatullah et al. 2021). pengelolaan kelas dengan baik membantu ustad atau ustadzah mempertahankan pelajaran dan membantu siswa belajar dengan cara yang bermanfaat. Tanggung jawab siswa untuk belajar sangat penting bagi guru. Tanggung jawab ini melibatkan motivasi yang diperlukan. Motivasi dasar ini dapat difasilitasi dengan menggunakan materi yang menarik dan mengkomunikasikan topik yang baik. Beberapa metode pembelajaran agak berorientasi, dengan tujuan akhir memberikan siswa materi yang menyenangkan dan mudah dipelajari (Harjali, 2017:10).

Selama ini metode pembelajaran di kelas masih dengan metode tradisional (tradisional), tidak memperhatikan perkembangan zaman, dan metode penyampaian materi, masih mengajarkan dan menghafal materi. Menggunakan metode seperti itu akan membuat siswa merasa bosan dan mengurangi semangat belajarnya. Secara umum, jika materi yang diajarkan oleh guru tidak menarik, siswa secara alami akan mengurangi suasana kelas, dan siswa tidak memperhatikan pelajaran agama Islam yang diajarkan oleh guru (Wibawa, 2021:201).

Mengadopsi metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif sangat bermanfaat bagi guru agama Islam dan mampu feed back positif kepada murid guna menambah semangat, empati dan rasa ingin tahu yang mendalam pada mata pelajaran agama Islam. guna memperoleh pengalaman belajar yang bermakna kepada murid, guru harus menyampaikan materi dengan cara yang khas untuk menarik perhatian murid yaitu dengan menggunakan metode. Jika metode yang digunakan sudah benar, maka akan mempengaruhi daya serap siswa dalam belajar terus menerus (Sukirman & Mirnawati, 2020:389).

Materi Fikh merupakan bagian integral dari ajaran agama Islam. Fiqh yaitu salah satu terpenting atas tata cara ibadah, bahkan ada ketentuan ibadah yang dianggap batal jika tata cara yang dilakukan tidak sesuai dengan apa yang tercantum dalam Fiqh. Pada dasarnya pembelajaran materi Fiqih di SMPN 13

Malang masih tergolong rendah, sesuai dengan situasi di lapangan dan siswa belum tertarik untuk mengikuti pembelajaran Fiqih. Akibatnya, pembelajaran di kelas kurang efektif karena kurangnya umpan balik siswa terhadap apa yang diajarkan guru sasaran. SMPN13 Motivasi belajar materi fiqih bagi santri Malang masih rendah.

Langkah inovatif dalam pembelajaran syariat Islam di SMPN 13 Malang merupakan pada dasarnya penggunaan metode demonstrasi bagian terpenting atas pencapaian pembelajaran. Pada dasarnya metode demonstrasi merupakan teknik penyampaian pengajaran dengan menunjukkan atau mempraktekan ke murid dengan proses nyata atau ditiru, seringkali disertai dengan penjelasan verbal (Hernawati, 2018:118).

B. Metode

Penelitian Tindakan Kelas adalah jenis penelitian tindakan yang dapat dilakukan di ruang kelas. Tujuannya adalah untuk membantu meningkatkan pembelajaran dan komponen-komponen yang menyertainya (misalnya bahan ajar, media, metode, pendekatan, strategi, evaluasi). Penelitian Tindakan Kelas dan versi partisipannya sama-sama digunakan dalam penelitian ini. Para peneliti terlibat dalam seluruh proses penelitian mereka dari awal hingga presentasi temuan mereka. Mereka memantau, mengumpulkan, dan menganalisis data, dan menulis laporan mereka. Orang lain yang terlibat dalam penelitian juga berperan selama proses, mulai dari perencanaan hingga analisis hasil.

Peneliti memperoleh sumber langsung dari siswa dan guru kelas VIIIA yang mengajar syariat Islam di SMPN13 Malang Jawa Timur. sehingga, peneliti menggunakan teknik sampling objektif untuk menentukan sampel. Sugiyono (2013) menjelaskan bahwa sampling objektif adalah tata cara pengambilan sampel dari suatu sumber data atas pertimbangan tertentu.

Pada penelitian kualitatif, alat penelitiannya adalah penulis, sehingga alat penulis perlu memverifikasi seberapa banyak penelitian yang ingin dilakukan oleh penulis kualitatif. Penulis kualitatif berfungsi sebagai alat manusia untuk menentukan prioritas penelitian, memilih penyedia sebagai sumber data, mengumpulkan data, menilai kualitas data, menganalisis data, dan menafsirkan data dan hasil dan didapatkan kesimpulan (Sugiyono, 2010: 222).

Tata cara analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang meliputi: Reduksi data apabila data diperoleh dari lapangan dalam jumlah besar. Oleh karena itu, perlu dilakukan pendokumentasian penyajian data secara cermat dan detail. B. Menarik kesimpulan berupa uraian singkat, grafik, hubungan antar kategori, dll. Hasilnya bisa berupa deskripsi objek atau

deskripsi yang sebelumnya kabur atau ambigu. Penelitian menunjukkan bahwa itu bisa berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Pelaksanaan Siklus I

A. Siswa

Mata pelajaran pelatihan anak Saya mengamalkan amalan salat sunah secara berkelompok dengan peserta pelatihan, setelah anak Saya berlatih, untuk bagian pameran kanun mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Hukum (RPP) dalam pelatihan tambahan Pelaksanaan dialog pertama di dekat waduk abad plus pameran The kanun anak sasan, Warga VIII A hadir dan cukup aktif, walaupun tidak semua siswa membaca topik yang diulas oleh anak sasan di pengawas, namun ada gas di belakang ketika pengawas menyebarkan sasan anak, menolak atau memasukkan pendapatnya tentang pengetahuan topik yang diusulkan. Ada juga anak Sasya yang belum melaksanakan shalat sunnah dan takut bergaul berpasangan, berpidato dekat shalat, berilmu dan masih takut. Siswa bagian dalam menyiangi rangkuman subjek masih kira tambah memperuntukkan bahasanya orang Akan tetapi ihwal ini habis cukup dipahami anak sasan sehingga mudah membanding kesibukan pelatihan. Lalu anak sasan mengamalkan urusan posstest yang sangkil dibagikan serasi seruan pembimbing. meskipun demikian, waktu mengamalkan urusan pribadi terpendam warga latih yang menyontek dan bertanya untuk teman. Adapun ketaksempurnaan dekat abad reservoir ini adalah terpotongnya masa oleh istirahat, tersua masa yang dibutuhkan sangat kira waktu menuturkan index card match bagian dalam pelatihan berlangsung.

B. Guru

Guru mengakhiri analogi inisiasi tentang satu bahasa plus RPP, seperti mengutamakan salam, meyakinkan pelamar untuk berdoa bersama, merawat pelamar, dan meyakinkan pelamar untuk menyusun literatur LKS. Guru berkata untuk mempraktekkan jadwal ujian, dan selama masa tenggang inisiasi, dia berkata bahwa dia bingung ketika sisa periode pertama dibungkam oleh alarm, dan guru bergegas mengalokasikan waktu untuk menjelaskan pelajaran dan berpartisipasi. dalam mendemonstrasikan norma-norma demonstrasi. Peringatan untuk penuntut gila. Ketika pencerahan yang diberikan dan peragaan kartu yang persangkaan dibagikan sda sejumlah penuntut yang larut tambah temannya seumpama berbeka dan bermainmain, menilik penuntut yang tidak melihat dng cermat pengajar tempo hari menyatroni penuntut persebut dan merelakan catatan tempuh membujuk penuntut bekerjasama kepada tidak

menggila didalam kasta. Pada periode jadwal penutup, pengajar bilang merelakan jalan kepada penuntut bertanya dan meladeni ihwal pecah pelajaran yang diajarkan, pengajar bilang bagian dalam menggabungkan pelajaran yang persangkaan dipelajari. Tetapi pengajar tutup cukup hormat bagian dalam mengempu penuntut bagian dalam pencerahan tambah mengabdikan norma peragaan tempuh pengajar merelakan untuk penuntut kepada mengamalkan utas posttest yang persangkaan dibagikan.

C. Hasil Belajar

Pada kegiatan I hasil test terlihat dari 20 murid hanya 14 murid di nyatakan tuntas belajar yang mencapai KKM. Presentase kelulusan siswa dalam belajara kegiatan mencapai 70%. Hasil ini lebih menunjukkan adanya peningkatan dari hasil pra siklus yaitu dengan hasil 20 murid dan diantaranya 10 murid tidak lulus dengan hasil pra kegiatan hanya 50% yang lulus. Maka kegiatan belajar mengajar di kelas sangat di anjurkan menerapkan metode demostrasi.

2. Hasil pelaksanaan siklus II

A. Siswa

Pertemuan kedua siklus II kegiatan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi sama dengan siklus I, dan walaupun ada dua siswa yang tidak tuntas hasil belajarnya berjalan lancar. Pertemuan kedua terlihat pada siklus II kegiatan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi, dimana siswa tidak malu membaca di depan temannya dan tidak malu duduk berpasangan. Ditunjukkan pula bahwa siswa lebih aktif dan tidak bingung lagi dalam mencari pasangan. Siswa lebih memperhatikan penjelasan guru dan mendengarkan materi yang diberikan. Siswa dapat menyelesaikan materi dalam bahasa mereka sendiri. Anda tidak akan bosan atau bosan ketika belajar Fiqh melihat siswa menikmati teknik-teknik praktis.

B. Guru

Seperti halnya kegiatan pada kegiatan I, guru belajar menyesuaikan dengan RPP yang menjadi pedoman dan direncanakan. Kegiatan pertama dilakukan oleh guru yang memperhatikan, menjelaskan isi, dan bermain dengan metode demonstrasi, namun waktunya dipersingkat dengan waktu istirahat, sehingga tidak terkesan terburu-buru. Suasana pembelajaran sudah terlihat lebih cerah dari pada siklus I, namun beberapa siswa sedang melihat kegiatan lain, seperti diam-diam bermain telepon dalam pelajaran atau mengabaikan guru di depan pelajaran. . Ini akan berisik. Teguran guru tersebut juga memperparah suasana kelas dan langsung menang. Dalam mempresentasikan hasil kartu yang dibagikan, guru berkeliling untuk mengatur siswa dan

menginstruksikan mereka untuk bertanya, memberikan pendapat, dan memberikan pendapat mereka kepada kelompok yang memberikan presentasi langsung. .. Pada kegiatan akhir, guru mendorong siswa untuk melengkapi dan merefleksikan materi yang telah dipelajari bersama.

C. Hasil Belajar

Pada siklus II, hasil belajar memperlihatkan bahwa 18 dari 20 murid atau 90% siswa pada siklus II menyelesaikan proses pembelajaran ketika tingkat ketuntasan pembelajaran mencapai KKM sawah. Hasil ini menunjukkan peningkatan dibandingkan hasil siklus 1 sebelumnya. Berdasarkan hasil hasil belajar siswa Siklus II terlihat bahwa pemahaman siswa mengalami peningkatan. Sesuai dengan hasil menunjkan arah yang positif di peroleh dalam pembelajaran. Oleh karena itu, proses pembelajaran menggunakan teknik hands-on terbukti dapat membantu siswa meningkatkan hasil belajar mereka dan membantu mereka memahami apa yang telah diajarkan guru kepada mereka.

3. Pelaksanaan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Materi Sholat di SMP 13 Malang Jawa Timur

Pada pembelajaran siklus I siswa tidak terlalu antusias, namun siswa merasa tidak ada perbedaan dalam pembelajaran. Selama pelaksanaan pembelajaran siklus pertama, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dijalankan. Namun sebagai aturan, guru masih mengandalkan metode lama, sehingga pelaksanaannya masih belum optimal. Dengan kata lain, jumlah metode ceramah dan hafalan yang didukung oleh hasil penelitian semakin meningkat. Artinya nilai pemula dan siswa masih kurang memadai. Oleh karena itu, pada siklus pertama, diperlukan tindakan lebih lanjut pada siklus kedua. Pada pelaksanaan Siklus II pada acuan pedoman RPP sebelumnya dibuat, pengajar lebih menekankan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi. Antusiasme siswa siklus II untuk belajar, di sisi lain, didukung oleh aktivitas mereka di ruang belajar. Sesuai dengan temuan yang dijelaskan dalam bab sebelumnya. Pada Siklus II guru terlihat lebih luwes dalam memberikan materi dibandingkan siklus sebelumnya dan lebih didukung oleh reaksi siswa dari sebelumnya. Setelah melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi, siswa menunjukkan antusiasnya terhadap kegiatan pembelajaran Fiqih. Respon peserta didik juga menunjukan peningkatan lebih baik daripada sebelumnya dan peserta didik sudah mampu untuk mengikuti semua intruksi yang disampaikan oleh guru berkenaan dengan materi tersebut. Pernyataan tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Muhibbi Syah (2000), Metode presentasi adalah suatu metode agar murid memperhatikan apa yang

sedang disajikan. Pembelajaran akan memungkinkan siswa untuk berkreasi dan mengemukakan pendapat, model hukum, karena tanpa metode ini pemenuhan doa-doa gereja tidak dapat berjalan dengan lancar, sharing, dan materi pembelajaran sulit untuk disampaikan, karena pokok bahasan sholat berjamaah adalah ukuran keimanan mereka, mewujudkan identitas keislaman (Sulistiani, 2019) Sebagai media merupakan bagian penting dan integral dari proses belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan pendidikan umum dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya (Sulistiani, 2016) Cara yang lebih baik, lebih fokus, lebih proses yang terfokus, lebih banyak keterlibatan siswa, lebih banyak pengalaman yang diperoleh, pengajaran yang lebih jelas, jawaban yang spesifik dapat dan lebih membantu untuk setiap pertanyaan yang mungkin muncul, mengembangkan kemandirian dan keberanian, berkomitmen pada akuntabilitas dan menyimpan informasi lebih lama. Berikut adalah beberapa manfaat melibatkan siswa dalam belajar.

Proses belajar mengajar pada murid setelah menerapkan Metode Demonstrasi Materi Sholat Fiqih di SMPN 13 Malang Pembelajaran yang dilakukan terbukti dengan hasil peningkatan nilai setiap kegiatan dari pra kegiatan, kegiatan I, dan kegiatan II. Menunjukkan kemajuan. Perbaikan perilaku mengajar didasarkan pada metode yang digunakan untuk memberikan materi kepada siswa.

Hasil tes mock menunjukkan bahwa adanya peningkatan siswa yang didukung dengan nilai siswa mengalami peningkatan setiap siklusnya, dibuktikan dengan persentase nilai belajar murid berikut ini:

Tabel 1 Perbandingan Ketuntasan Belajar, Peserta Didik Tuntas Dan Tidak Tuntas Pada Pra Siklus, Siklus I, Siklus II

No	Pelaksanaan Tindakan	Prosentase Ketuntasan	Jumlah Tuntas	JumlahTidak Tuntas	Jumlah
1	Pra Siklus	50%	10	10	20
2	Siklus I	70%	14	6	20
3	Siklus II	90%	18	2	20

Berdasarkan hasil data yang diperoleh pada kegiatan I dan kegiatan II peningkatan belajar meningkat, Siklus I meningkat 70%, Siklus II meningkat 90%, dan nilai rata-rata 77 lebih tinggi dari nilai KKM. memiliki. Menurut Depdiknas (2006), penelitian ini dianggap tuntas karena dianggap tuntas apabila siswa klasikal yang tuntas 85% mencapainya. Teknik praktikum dalam

pembelajaran materi sholat fiqh mampu mendongkrak hasil belajar murid di kelas VIII A SMPN 13 Malang, memotivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran fiqh dan mengamalkan sholat dengan benar dapat dilampirkan.

Sehingga dengan menggunakan metode demonstrasi mampu merealisasikan proses belajar mengajar dan membuat nilai siswa menjadi baik terkhusus paham apa yang disampaikan oleh pengajar. Metode ini dapat mempermudah proses belajar siswa. Guru menggunakan gerakan disetiap penyampaian materi membuat murid merasa lebih enjoy dan suka pada saat pembelajaran (Bahroin, 2022).

D. Simpulan

Berdasarkan temuan diatas dapat ditarik kesimpulan dan dengan judul “Implementasi Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pembelajaran Fikih Materi Sholat Di SMPN 13 Malang sebagai berikut:

1. Implementasi metode tersebut untuk mendongkrak nilai murid mata pelajaran fikih materi sholat adalah sebagai berikut:
 - a. Peneliti mempersiapkan RPP sesuai pada materi pembelajaran
 - b. Peneliti membuat atau menyiapkan media pembelajaran
 - c. Peneliti membuat serta menyusun pedoman penilaian
 - d. Peneliti menjelaskan arah pengajaran yang akan dicapai
 - e. Peneliti menjelaskan materi yang dipelajari dan menerangkan cara metode demonstrasi yang akan dipraktikkan
 - f. Peneliti memberikan apresiasi ke siswa dan memotivasi siswa
 - g. Setelah siswa membaca dan faham guru mengimbau murid agar mempraktikkan yang sudah dipelajari selama proses pembelajaran berlangsung
 - h. Akhiri proses dengan membuat kesimpulan, melaksanakan evaluasi terhadap siswa penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran dikelas untuk lebih memudahkan guru serta murid dalam menyerap yang telah disampaikan.
2. Hasil belajar melalui menggunakan metode demonstrasi pada mata pelajaran fikih pada materi sholat tercapai bahwa hasil belajar mengalami peningkatan pada setiap siklusnya, hal ini dapat ditunjukkan dengan persentase prestasi belajar siswa, pada pra siklus rata-rata prestasi belajar siswa adalah 69,25 dengan nilai akademik tingkat ketuntasan 50%, pada siklus I rerata hasil belajar siswa adalah 72,5 dengan tingkat ketuntasan belajar 70%. Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar adalah 77 dengan tingkat ketuntasan belajar 90%.

dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII A di SMPN 13 Malang.

Daftar Rujukan

- Abdul Majid. (2020). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi. 2, 206–229.
- Adelina Yuristia. (2018). Pendidikan Sebagai Transformasi Kebudayaan. *Journal Ilmu*
- Amalia, E., & Ibrahim, I. (2017). Efektivitas Pembelajaran Fiqih dengan Menggunakan Metode Demonstrasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Desa Penggase-Muba. *JIP: Jurnal Ilmiah PGMI*, 3(1), 98–107. <https://doi.org/10.19109/jip.v3i1.1380>
- Analia, R. E. (1907). Pengaruh Penerapan Metode Demonstrasi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas 3 Pada Mata Pelajaran Pai Dengan Materi Sholat (Penelitian Di SDN Kersamenak II Tarogong Kidul). *Pendidikan Universitas Garut*, 4(1), 32–38. <https://journal.uniga.ac.id/index.php/IP/article/view/33/33>
- Baharun, H. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran Pai Berbasis Lingkungan Melalui Model ASSURE. *Cendekia: Journal of Education and Society*, 14(2), 231. <https://doi.org/10.21154/cendekia.v14i2.610>.
- Budiya, Bahroin. (2022). Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Peningkatkan Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus di SMP Berbasis Pesantren Amanatul Ummah Mojokerto). *Jurnal Studi Pendidikan Agama islam*. 3-11.
- Harjali, Degeng, I. N. S., Setyosari, P., & Dwiyoogo, W. D. (2017). Strategi Guru dalam Membangun Lingkungan Belajar yang Kondusif: Studi Fenomenologi pada Kelas- kelas Sekolah Menengah Pertama di Ponorogo. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 23(April), 010–019.
- Hernawati, E. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Melalui Penggunaan Metode Demonstrasi dan Media Audiovisual pada Siswa Kelas X MAN 4 Jakarta. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan*, 6(2), 118–131. <https://doi.org/10.36052/andragogi.v6i2.60>
- Hidayah, N. (2016). Efektivitas Metode Demonstrasi Dan Media Audiovisual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Di Mts Az Zahra Dolok Masihul. July, 1–23.
- Hidayatullah, Muhammad Fahmi, Ahmad Sodikin, Anwar Sa'dullah, and Imam Bukhori. 2021. "Pengembangan Kurikulum Mandiri Berbasis Capaian Di SMA Al Hikmah Boarding School Batu." *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 16(2):337–50. doi: 10.19105/TJPI.V16I2.4960.

- Husin. (2019). *Prinsip Dasar Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam* Penulis: Husin , M . Pd . (Dosen Tetap Prodi PGMI STIQ Amuntai) Email: hafizhihusinsungkar@gmail.com Abstrak A . Pendahuluan Pendidikan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari hidup dan k.
- Irfan, M., Rahmah, K., & Nur, R. (2018). *Penerapan Media Visual Text Card Materi Sifat Mustahil Allah Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) DI KELAS III SDIT AL-MAWADDAH. 1*, 123–150.
- Istiani, N., & Islamy, A. (2020). Hypnoteaching Sebagai Metode Alternatif Pembelajaran Materi Ke-Agamaan: Kajian Konsep dan Teknik Pada Pembelajaran Spritual Hypnoteaching as an Alternative Method of Learning Religious Materials: Study of Concept and Techniques in Spiritual Learning. 3(2), 53–61.
- Moleong, L. (2005). Metode Penelitian Kualitatif. *Bandung: Remaja Rosdakarya*, 6.
- Nasution, E. (2008). Problematika Pendidikan di Indonesia Oleh: *Urnal Fakultas*
- Nasution, K. (2016). Kepemimpinan Guru Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pai. *Jurnal Darul 'Ilmi*, 04(01), 116–128.
- Nuraiha, N. (2020). Pelaksanaan metode pengajaran variatif Pada pembelajaran Al Quran MAN 1 Tanjung jabung timur Kabupaten tanjab timur. *Jurnal Literasiologi*, 4(1), 40–50. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v4i1.132>
- Nurcholis, A., & Faizin, M. Z. (2019). Evaluasi Kurikulum Bahasa Arab Di MAN 1 Trenggalek. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Penelitian, J., Kelas, X., Pelajaran, M., Wibawa, R., Purmadi, A., & Email, C. A. (2021). *Jurnal Teknologi Pendidikan: Pengaruh Metode Pembelajaran Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Jurnal Teknologi Pendidikan: adalah metode jika dikaitkan dengan penyajian informasi dapat diartikan sebagai upaya. 6*(2), 201–207.
- Psikis, I. F. (2016). Efektivitas Pelaksanaan Ibadah Dalam Upaya Mencapai Kesehatan mental. *Psikis: Jurnal Psikologi Islami*, 1(1), 105–115.
- Saktisyahputra, S. (2020). Pembelajaran Komunikasi, Motivasi Dan Muhasabah Untuk Guru, Siswa Dan Mahasiswa Di Masjid Al Muhajirin Perum Telaga Harapan Cikarang Barat Kabupaten Bekasi. *Jurnal Komunitas: Jurnal*

- Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 27-29.
<https://doi.org/10.31334/jks.v1i1.887>
- Sari, A. N., Suharti, T., & Nurhayati, I. (2020). Pengaruh Roa, Roe Dan Eps Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan. *Manager: Jurnal Ilmu Manajemen*, 3(1), 59. <https://doi.org/10.32832/manager.v3i1.3834>
- Shaifudin, A. (2019). Fiqih dalam Perspektif Filsafat Ilmu: Hakikat dan Objek Ilmu Fiqih. *AL-MANHAJ: Jurnal Hukum Dan Pranata Sosial Islam*, 1(2), 197-206. <https://doi.org/10.37680/almanhaj.v1i2.170>
- Sugiyono, D. R. (2003). Statistika Untuk Penelitian, CV. *Alfabeta: Bandung, bandung*(alfabeta).
- Sukirman, S., & Mirnawati, M. (2020). Pengaruh Pembelajaran Sastra Kreatif Berbasis Karakter Terhadap Pengembangan Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Palopo. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(4), 389-402. <https://www.jurnaldidaktika.org/contents/article/view/54>
- Sulistiani, Ika Ratih. (2016). Pembelajaran Matematika Materi Perkalian dengan Menggunakan Media Benda Konkret (Manik-Manik dan Sedotan) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 SD Dinoyo 1 Malang. *Jurnal PendidikanIslam*. 20-30.
- Sulistiani, Ika Ratih. (2020). Contextual Teaching and Learning (CTL) dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Matematika Mahasiswa, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*. 40-49.